

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diciptakan untuk menyediakan lingkungan belajar di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Siswa diharapkan memperoleh kemampuan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat, serta keseimbangan spritual, pengendalian diri, kepribadian yang positif, kecerdasan, dan moral yang tinggi (Rahman, et al., 2022: 2-3). Pendidikan di Indonesia menekankan pengembangan karakter dan sikap sosial di samping pencapaian akademik.

Pengembangan pendidikan merupakan hal yang alami dan penting di dunia saat ini. Karena pendidikan telah mengakar dalam budaya suatu masyarakat dan negara. Pendidikan dipandang krusial untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam masyarakat. Lebih lanjut, karena pendidikan memainkan peran vital dalam meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, pendidikan menjadi sangat penting (Muspawi & Lukita, 2023: 100)

Pembangunan suatu negara dan kualitas sumber daya manusianya sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi konstruktif bagi masyarakat. Selain mengajarkan informasi, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan moralitas, kecerdasan, pengendalian diri, karakter, dan kepribadian. Saat ini pendidikan sangat penting karena masyarakat yang berpengetahuan, cakap,

dan berdaya saing merupakan faktor utama dalam kemakmuran suatu negara (Muspawi & Lukita, 2023: 100)

Agar peserta didik memahami hak, tanggung jawab, dan prinsip-prinsip inti yang mengarahkan kehidupan sosial mereka, pendidikan sangatlah penting. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu sumber daya yang mendukung hal ini; pendidikan diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Melalui pembelajaran ini, siswa dibantu untuk memahami dan menghayati prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Sriwahyuni, 2025)

Pembelajaran kontekstual merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan Pancasila. Pendekatan ini menekankan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga mereka dapat memahami gagasan tersebut secara lebih mendalam dan dengan cara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan ini, pendidikan mendukung pemahaman hak dan tanggung jawab setiap orang dengan menawarkan pengetahuan teoritis dan pengalaman nyata (Sriwahyuni, 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Tunggulwulung 2 pada tanggal 9 Januari 2026 dan wawancara pada tanggal 12 Januari 2026, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru menyampaikan bahwa beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan pada saat belajar mengajar hasil evaluasi menunjukkan bahwa 6 peserta didik atau 20% peserta didik yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan memiliki nilai rata-rata 65,5 dari 31 peserta

didik di kelas IV hanya 25 peserta didik yang mencapai KKM sebesar 75 sampai 95, Rendanya minat dan keinginan peserta didik untuk belajar, yang terlihat dari minimnya partisipasi aktif dan kurangnya perhatian pada penjelasan guru, menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, terutama dalam pemahaman materi dan pencapaian KKM di kelas.

Modul pembelajaran adalah solusi dari permasalahan. Penerapan pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi rasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Dengan penggunaan modul dalam proses pembelajaran mampu membuat peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan bahan ajar buku yang menggunakan metode konvensional dengan bahan ajar yang seadanya yang membuat proses pembelajaran tidak efektif (Hasibuan & Sitepu, 2023 : 106)

Penggunaan modul merupakan salah satu cara untuk melengkapi kebutuhan bahan ajar untuk siswa atau peserta didik, di mana buku siswa merupakan salah satu hal yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kurikulum pendidikan. Siswa akan mendapatkan dua keunggulan, yaitu tetap dapat belajar materi yang diinginkan dengan mudah dan mendapatkan penguatan mengenai materi tersebut Di et al dalam (Hasibuan & Sitepu, 2023: 107)

Menggunakan media yang bervariasi dan menarik dapat membantu membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami. Melalui penggunaan metode yang variatif dan interaktif ini, peserta didik lebih mudah beradaptasi dengan cara belajar yang berbeda-beda, terlibat secara aktif, berpikir kritis serta kreatif. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan relevan, meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, serta membantu mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Modul merupakan sebuah buku yang ditulis

dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang komponen dasar bahan ajar (education et al., 2021: 2).

Penelitian yang dilakukan oleh Suprajito Mutaqim pada 2023 dengan judul pengembangan modul berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran PPKN tema kewajiban dan hakku di kelas III sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa modul pembelajaran PPKn berbasis kontekstual tema kewajiban dan hakku. Analisis kebutuhan dilaksanakan di SDN Uaukan 06 pagi pada bulan Januari sampai Agustus 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode R&D dengan model Borg and Gall. Terdapat 9 tahapan yang dilakukan dalam pengembangan ini . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner. Respons dalam pengembangan ini adalah ahli bahasa dan peserta didik kelas III SDN Susuka 06 pagi. Hasil penilaian oleh materi memperoleh skor 91,8%; ahli media memperoleh skor 87%. Selain itu pada tahap uji coba yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa modul pembelajara PPKn berbasis pendidikan kontekstual tema kewajiban dan hakku dikelas III sekolah dasar ini termasuk dalam kriteria sangat layak digunakan dalam pembelajaran PPKn materi kewajiban dan hak

Modul pembelajaran akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep dan materi yang disampaikan karena produk yang akan diberikan berupa modul yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Modul dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) merupakan sala satu perangkat pembelajaran yang mencangkup isi materi, metode, serta evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu secara efektif dan evisien (Wahyuningtyas & Pratama, 2018 : 35)

Keterbatasan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar juga menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran. Guru kelas IV SDN Tunggulwulung 2 menyampaikan bahwa buku teks yang digunakan belum sepenuhnya memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Hal ini menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna dan memotivasi siswa. Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan adanya pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis CTL yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi Hak dan Kewajiban secara lebih konkret dan bermakna. Modul ini nantinya akan memuat berbagai kegiatan belajar yang berkaitan langsung dengan lingkungan siswa, seperti studi kasus di sekolah, diskusi tentang hak dan kewajiban di rumah, serta refleksi terhadap perilaku sehari-hari.

Dengan pendekatan pembelajaran CTL yang terintegrasi dalam modul, diharapkan siswa dapat lebih aktif, terlibat, dan memahami materi dengan lebih baik. Modul ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS CTL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI MENDAPATKAN HAK DAN MELAKUKAN KEWAJIBAN KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

A. Tujuan pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini, yaitu untuk mengembangkan modul pembelajaran yang berbasis CTL mata pelajaran pendidikan pancasila materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban kelas IV yang Valid dan Efektif

B. Spesifik produk

1. Modul pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan pemetaan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kompetensi dasar tersebut dikelompokkan ke dalam tiga indikator, yaitu: (1) siswa mampu memahami hak yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar; (2) siswa mampu melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab; dan (3) siswa mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban serta menghargai hak orang lain.
2. Modul ini dirancang dalam bentuk buku berukuran 21 cm x 29,7 cm (A4) dengan desain sampul yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Modul dicetak menggunakan kertas laminasi ivory 80 gram agar lebih awet dan nyaman digunakan. Tata letak, ilustrasi, serta tipografi dirancang menggunakan aplikasi Canva dengan ketentuan margin: atas 2,5 cm, kiri 3 cm, kanan 2 cm, dan bawah 2,5 cm. Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman dengan ukuran bervariasi sesuai kebutuhan untuk memudahkan keterbacaan siswa.
3. Isi modul memuat materi hak dan kewajiban yang disusun berdasarkan tujuh tahapan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), yaitu mengonstruksi, menemukan, bertanya, belajar, memodelkan, dan refleksi. Tahapan tersebut diperkaya melalui delapan langkah kegiatan belajar, yakni mengamati, bertanya, mencoba,

berpikir, berbicara, membaca, berlatih, dan berefleksi. Selain materi utama, modul ini juga dilengkapi dengan kuis, soal latihan, pertanyaan pemantik untuk diskusi, refleksi diri, serta jembatan keledai yang memudahkan siswa mengingat poin-poin penting pembelajaran.

4. Modul pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis CTL ini memiliki karakteristik utama yang membedakannya dari bahan ajar biasa. Modul ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan petunjuk yang jelas, membiasakan siswa menemukan permasalahan nyata terkait hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, mengarahkan siswa untuk mencari informasi lebih lanjut melalui diskusi, pengamatan, dan literatur, serta memfasilitasi siswa untuk melakukan tahapan pembelajaran kontekstual sehingga konsep hak dan kewajiban dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan nyata mereka.

C. Ruang Lingkup

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa modul pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL).
2. Penelitian pengembangan modul Pendidikan Pancasila ini dibatasi pada materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban yang tercantum dalam Bab II Pendidikan Pancasila kelas IV SD pada Kurikulum Merdeka, dengan ruang lingkup penerapan hak dan kewajiban siswa di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
3. Pokok bahasan yang dicantumkan dalam pengembangan modul pendidikan pancasila berbasis pendekatan kontekstual ini menekankan

pada keseimbangan antara mendapatkan hak dan melaksanakan kewajiban, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap tanggung jawab siswa kelas IV SD.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat teoritis

- a. Mendukung pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa: Modul berbasis kontekstual yang dikembangkan pada materi hak dan kewajiban mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, melainkan juga membangun pemahaman mendalam yang membuat siswa lebih mudah mengaitkan konsep hak dan kewajiban dengan pengalaman nyata.
- b. Memberikan landasan teoretis bagi pengembangan modul di bidang lain: Pengembangan modul berbasis kontekstual ini dapat menjadi acuan bagi mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan lintas bidang studi untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan mendukung pembentukan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Membantu guru menyampaikan materi secara sistematis: Modul ini dirancang dengan urutan kegiatan yang jelas, sehingga memudahkan

guru dalam menyampaikan materi hak dan kewajiban. Modul juga menyediakan contoh konkret penerapan hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan masyarakat, sehingga guru lebih mudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

- b. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran: Modul berbasis kontekstual menyertakan aktivitas interaktif seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi peran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Mempermudah siswa untuk belajar mandiri: Modul menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami materi secara mandiri sekaligus melatih tanggung jawab terhadap proses belajarnya.
- d. Mendukung pembentukan sikap tanggung jawab siswa: Dengan menekankan keseimbangan antara hak yang diperoleh dan kewajiban yang harus dilaksanakan, modul ini mengarahkan siswa untuk memahami bahwa setiap hak yang dimiliki juga diiringi oleh kewajiban yang harus dijalankan.